

## Alokasi Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Data Panel Sumatera Barat

Lili Ramahdani

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Correspondence Email: [liliramahdani@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:liliramahdani@uinmybatusangkar.ac.id)

---

### Info Artikel

**Kata Kunci:**  
Pertumbuhan Ekonomi;  
Alokasi Dana Desa;  
Pengeluaran Pemerintah;  
Covid- 19; Data Panel

---

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan dari pemerintah disetiap negara. Penelitian ini dilakukan guna melihat sejauh mana pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Pengeluaran Pemerintah serta Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis Kuantitatif dengan menggunakan regresi linier data panel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan Alokasi Dana Desa (ADD), pengeluaran pemerintah dan dampak pandemi covid merupakan variabel independen. Hasil dari penelitian ini yakni Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan, pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Covid 19 juga berdampak negatif signifikan memperlambat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima, tidak efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Sedangkan pengeluaran pemerintah merupakan komponen kebijakan fiskal yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Covid\_19 juga berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

---

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Economic growth; Village  
Fund Allocation; Government  
Expenditure; Covid-19; panel  
data

Economic growth is the goal of the government in every country. This research was conducted to see the extent of the influence of Village Fund Allocation (ADD) and Government Expenditure and Covid-19 on economic growth in West Sumatra. This research was conducted to see the extent of the influence of Village Fund Allocation (ADD) and Government Expenditure and Covid-19 on economic growth in West Sumatra. The analysis used in this research is quantitative analysis using panel data linear regression. The variables used in this study, economic growth as the dependent variable and Village Fund Allocation (ADD), government spending and the impact of the covid pandemic are independent variables. The results of this study are that the Village Fund Allocation (ADD) has a negative and significant effect on economic growth, government spending has a significant positive effect on economic growth, Covid 19 also had a significant negative impact on slowing West Sumatra's economic growth. From this study it can be concluded that the Village Fund Allocation (ADD) received is not effective in increasing economic growth in West Sumatra. Meanwhile, government spending is a component of the right fiscal policy to encourage economic growth in West Sumatra. Covid\_19 also had a negative impact on West Sumatra's economic growth.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu variabel ekonomi yang digunakan sebagai indikator untuk melihat sejauh mana pembangunan telah dilaksanakan oleh negara atau daerah. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dijadikan sebagai petunjuk bagi target pembangunan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi positif dijadikan target pemerintah disetiap negara tanpa terkecuali. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dengan laju peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perbaikan dalam perekonomian negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya ialah proses pertumbuhan output perkapita. Menurut (Sukirno, 2016), Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa oleh masyarakat. PDRB dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. PDRB digunakan sebagai indikator, dikarenakan PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi dalam perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan dari pemerintah disetiap negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka kesejahteraan masyarakat dari negara tersebut juga akan meningkat. Guna mencapai tujuan tersebut, Indonesia telah melaksanakan Desentralisasi fiskal hingga ke tingkat desa. Desentralisasi fiskal adalah pelimpahan wewenang dalam hal pengelolaan keuangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. UU tentang desa No 6 tahun 2014 mengamanatkan kemandirian untuk desa agar dapat mengelola anggarannya. Dengan kemandirian dalam mengelola anggaran, diharapkan desa dapat meningkatkan pembangunan desa dimana akhirnya berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Tangkumahat, Panelewen and Mirah, 2017),

Dana desa berdampak positif di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa terhadap pengembangan ekonomi kecamatan tersebut. Hal ini dikarenakan Dana desa dapat menyerap penggunaan tenaga kerja yang lebih sehingga tingkat pendapatan masyarakat daerah tersebut dapat meningkat. Dari penelitian ini dapat disimpulkan jika dana desa memberikan manfaat bagi peningkatan perekonomian dan pembangunan desa. Sejalan dengan penelitian Tangkumahat, penelitian (Prasetyo and agung dinarjito, 2021), membuktikan bahwa Dana Desa berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten di Indonesia tahun 2015-2018.

Mekanisme dana Desa yang disalurkan ke Pemerintah Daerah melalui dua tahapan, yaitu tahap pertama dana desa ditransfer dari RKUN (Rekening Kas Umum Negara) ke RKUD (Rekening Umum Kas Daerah), selanjutnya tahap kedua transfer APBD dari Rekening Umum Kas Daerah (RKUD) ke kas Desa. Dalam buku saku desa yang di terbitkan Kementerian Keuangan dipaparkan bahwa Pemerintah Indonesia mengklaim telah menyelesaikan sepanjang 95,2 ribu Km pembangunan jalan desa, pembangunan sepanjang 914 ribu meter jembatan, menyelesaikan sejumlah 22.616 unit sambungan air, embung desa telah dibangun sebanyak 1.338 unit, polindes sejumlah 4.004 unit, pasar desa sejumlah 3.106 unit, PAUD desa sejumlah 14.957 unit, sumur sejumlah 19.485 unit, serta drainase dan irigasi sejumlah 103.405 unit. Indikator kemiskinan di pedesaan dari tahun 2015 hingga 2017 menurun dari 14,09% menjadi 13,83% penduduk miskin. (Kemenkeu, 2017).

Merujuk Pasal 72 ayat 1 UU No 6 Tahun 2014, Alokasi dana desa atau biasa disebut dengan ADD ialah bagian dari dana perimbangan yang ditransfer oleh pemerintah pusat dan diterima oleh pemerintah kab/kota dimana besarnya yakni minimal 10% dari Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum (DPR, 2014). Berdasarkan pasal tersebut,

Alokasi Dana Desa ialah dana yang cukup signifikan sebagai sumber pendapatan untuk Desa guna membiayai kebutuhan desa guna memajukan perekonomian desa sehingga pertumbuhan ekonomi desa menjadi lebih baik. Penelitian oleh (Rimawan and Aryani, 2019) membuktikan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima dapat meningkatkan pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bima. Selanjutnya penelitian (P and Susilowati,

2020), membuktikan bahwa Alokasi Dana Desa yang diterima dan dikelola oleh kabupaten Lamongan memberikan pengaruh positif secara tidak signifikan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi kabupaten tersebut. Begitu pula Pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Yogyakarta tidak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dana perimbangan yang diterima (Badrudin and Kuncorojati, 2017).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi dan Alokasi Dana Desa Sumatera Barat tahun 2017-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Alokasi Dana Desa (Ribu Rp)	Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)
2017	5,30	765.559.665	5.759.818.392,40
2018	5,14	790.083.876	6.267.376.231,09
2019	5,01	932.325.519	6.551.278.880,64
2020	-1,62	961.135.402	6.444.523.252,07
2021	3,29	992.597.548	6.438.281.598,45

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Pengeluaran pemerintah adalah salah satu komponen kebijakan Fiskal dimana merupakan bagian intervensi dari pemerintah dan bagian penting bagi pembangunan ekonomi. Saat peran swasta mengalami penurunan dalam memacu pembangunan ekonomi disuatu wilayah, pemerintah dapat Meningkatkan Pengeluarannya sebagai salah satu cara untuk merangsang sektor -sektor lain berkembang (Bawinti, Kawung and Luntungan, 2018). Menurut teori yang dikemukakan oleh Keynes dalam (Sukirno, 2016), meningkatkan Pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pendapatan Nasional dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Beberapa penelitian membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (MS, 2017) hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sodik, 2007) membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah baik pengeluaran rutin ataupun pembangunan berpengaruh positif di 26 Provinsi di Indonesia. (Haryanto, 2013), juga membuktikan bahwa

pengeluaran pemerintah baik langsung dan tak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah secara positif dan signifikan. Pengeluaran pemerintah untuk sektor publik bersifat elastis bagi pertumbuhan ekonomi, artinya semakin tinggi pengeluaran pemerintah digunakan untuk sektor publik, maka semakin banyak barang publik digunakan oleh masyarakat guna mendorong pertumbuhan ekonomi (Bayu Saputra, Wahyunadi and Agustiani, 2020)

Pengalokasian ADD telah dimulai sejak tahun 2015. Sumatera Barat sebagai bagian dari provinsi di Indonesia yang menerima ADD dari Pemerintah Pusat. Penerimaan ADD Sumatera Barat dalam kurun waktu 2017-2021 selalu mengalami peningkatan. Namun, laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dalam kurun waktu yang sama cenderung turun. Ditahun 2019 pertumbuhan ekonomi sumatera Barat sebesar 5,01% atau turun sebesar 0,13% dari tahun sebelumnya, namun disisi lain Alokasi Dana Desa yang diterima Sumatera Barat dengan tahun yang sama (2019) meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 15,25% (Badan Pusat Statistik, 2022). Sejalan dengan ADD, Total pengeluaran pemerintah Sumatera Barat dari

tahun 2017-2019 mengalami trend yang meningkat, namun pertumbuhan ekonomi Sumatera barat tidak mengalami hal yang sama.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak luar biasa pada setiap sektor, terutama sektor perekonomian. Setiap daerah terdampak mengalami gangguan dalam pertumbuhan ekonomi. Selama pandemi, rata-rata pertumbuhan ekonomi setiap daerah terdampak mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat saat tahun 2020 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019.

Total Alokasi Dana Desa yang meningkat setiap tahun, serta total pengeluaran pemerintah yang juga meningkat, ternyata tidak seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna melihat sejauh mana pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Pengeluaran Pemerintah serta Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam jangka panjang Pertumbuhan ekonomi dilihat sebagai masalah makroekonomi. Merujuk teori klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor, yakni jumlah penduduk, luas tanah dan kekayaan alam, total stok barang-barang modal serta teknologi. Namun, dari 4 faktor, Ekonom klasik menitik beratkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah penduduk. Dalam teori ini, faktor lain selain jumlah penduduk diasumsikan tetap.

Teori Schumpeter, menitik beratkan peran pengusaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pengusaha adalah golongan yang akan selalu melakukan inovasi. Inovasi yang dilakukan oleh pengusaha didorong oleh keuntungan yang akan diperoleh. Selanjutnya mereka akan

meminjam modal untuk investasi. Dengan meningkatnya investasi akan meningkatkan output nasional dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula.

Selanjutnya teori pertumbuhan Ekonomi Harold Domar. Analisis Harold-domar menjadi pelengkap dari teori analisis Keynes. Menurut analisis Keynes, yang diperhatikan ialah masalah ekonomi jangka pendek, sedangkan dalam teori ini pembahasan analisis dalam jangka panjang. menurut teori Harold – Domar, penambahan pengeluaran Agregate dalam jangka panjang perlu diperoleh agar terwujudnya pertumbuhan ekonomi, selanjutnya pertumbuhan ekonomi yang kuat akan terwujud apabila investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor mengalami peningkatan secara terus menerus.

### **Alokasi Dana Desa**

Berdasarkan UU tentang desa yakni UU NO 6 tahun 2014, ADD adalah salah satu bagian dana perimbangan yang peroleh kabupaten/kota minimal 10% dalam APBD setelah dikurangi dengan DAK. Alokasi dana desa ialah dana yang dialokasikan untuk desa guna membangun desa. Semakin besar Alokasi Dana Desa yang diterima oleh desa maka akan semakin besar pembangunan yang dapat dilaksanakan sehingga pertumbuhan ekonomi desa pun dapat ditingkatkan.

### **Pengeluaran Pemerintah**

Teori Keynes, berpendapat bahwa dalam suatu perekonomian akan selalu mengalami permasalahan makroekonomi. Teori ini berpendapat bahwa guna mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan campur tangan pemerintah dalam bentuk kebijakan fiskal. Adapun bentuk dari kebijakan fiskal tersebut ialah mengatur pengeluaran pemerintah dan pajak. Menurut Keynes, Suatu perekonomian akan mengalami pertumbuhan jika pengeluaran pemerintah juga ditingkatkan. Sejalan dengan teori Keynes, teori Harold-domar juga berpendapat bahwa teguhnya pertumbuhan ekonomi hanya dapat dicapai saat investasi, pengeluaran pemerintah dan net

ekspor mengalami peningkatan secara terus menerus.

### Pandemi Covid\_19

Pandemi Covid\_19 berawal dari Negara Cina, tepatnya dikota Wuhan. Pandemi ini tidak hanya berdampak terhadap krisis ekonomi tetapi juga kepada depresi ekonomi bagi negara-negara terdampak. Junaedi (2020), Selama pandemi pertumbuhan ekonomi negara maju rata-rata minus 5,5% - 15,4%, sedangkan negara menengah rata-rata mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -9,1% dan untuk negara dengan pendapatan rendah (*Low Income Developing Country*), pertumbuhan ekonomi berkontraksi sebesar -5,7%. Sepintas dapat disimpulkan pandemi Covid-19 memberi dampak kontraksi pertumbuhan ekonomi yang dialami negara-negara maju dan menengah lebih besar dari negara-negara miskin (Junaedi and Salistia, 2020).

### 3. METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni analisis Kuantitatif dengan menggunakan regresi linier data panel. Data panel ialah data gabungan antara data crosssection dengan times series. Dalam penelitian ini yang menjadi data crosssection ialah 14 kabupaten dan 2 Kotamadya di Provinsi Sumatera Barat yang menerima Alokasi Dana Desa (ADD), sedangkan tahun 2017-2021 merupakan data time series dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam penelitian ini variabel Pertumbuhan ekonomi 14 kabupaten dan 2 Kotamadya di Provinsi Sumatera Barat yang dinyatakan dalam persen merupakan variabel independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah Alokasi Dana Desa (ADD) yang dinyatakan dalam ribu rupiah, Pengeluaran Pemerintah dalam ribu rupiah dan Dampak Covid\_19 dalam dummy (0 untuk tahun sebelum adanya Covid\_19 dan 1 untuk tahun saat adanya covid\_19). Sedangkan untuk

pengolahan data regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Eviews 12.

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, model yang digunakan yakni

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln ADD_{it} + \beta_2 \ln G\beta_{it} + \beta_3 dcovid_{it} + e_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  : Pertumbuhan ekonomi Kabupaten /kota i tahun t

$ADD_{it}$  : Alokasi Dana Desa Kabupaten /kota i tahun t

$G\beta_{it}$  : Pengeluaran Pemerintah Kabupaten /kota i tahun t

$dcovid_{it}$  : Dampak Covid<sub>19</sub> Kabupaten /kota i tahun t

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien

$e_{it}$  : error

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga model regresi pada data panel. Model yang digunakan yakni Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Guna memilih model yang terbaik dari ketiga model dilakukan beberapa uji, yakni uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Selanjutnya, setelah terpilih model terbaik dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan guna memperoleh persamaan regresi yang tepat, tidak bias dan Konsisten (Gujarati and Porter, 2012). adapun uji asumsi klasik yang digunakan yakni Uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah dilakukan uji Asumsi klasik, terakhir dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$  dan Adjusted  $R^2$ ), uji signifikansi simultan dilakukan dengan uji statistik F dan uji signifikansi individual dengan uji statistik t.

#### 4. HASIL PENELITIAN

Estimasi pertama yang dilakukan dalam penelitian ini guna melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan Common

Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya setelah didapatkan hasil dari pengolahan CEM dan FEM maka dilakukan Uji Chow guna menentukan model mana yang terbaik antara CEM dan FEM. Adapun hasil dari Uji Chow sebagai berikut

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	3.099795	(13,53)	0.0018
Cross-section Chi-square	39.584970	13	0.0002

Dari hasil Uji Chow diperoleh Prob 0.0018, yang mana nilai tersebut  $< \alpha$  5% (0,05). Karena nilai prob  $< \alpha$ , maka model Fixed Effect Model (FEM) terpilih menjadi model paling tepat.

Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan REM. Kemudian dilanjutkan dengan Uji Hausman guna memilih model yang terbaik antara FEM dengan REM. Adapun hasil Uji Hausman sebagai berikut

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.162669	3	0.0000

Dari hasil uji hausman diperoleh nilai Prob 0.0000 yang artinya nilai tersebut  $< \alpha$  sebesar 0,05. Maka berdasarkan uji Hausman model terbaik antara FEM (Fixed Effect Model) dengan REM (Random Effect Model) dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Setelah dilakukan dua kali pengujian

yakni Uji Chow dan Uji Hausman untuk memilih model terbaik, dimana dari pengujian tersebut Fixed Effect Model (FEM) terpilih menjadi model terbaik dari masing-masing pengujian. Maka Uji Lagrange Multiplier tidak perlu lagi dilakukan.

**Tabel 4. Hasil Regresi Dengan Fixed Effect Model (FEM)**

Variabel	Koefisien	Standar error	t statistik	Prob
<b>C</b>	-398.66	82.86	-4.81	0.0000
<b>ADD</b>	-7.03	2.31	-3.04	0.0036
<b>G</b>	25.45	4.51	5.64	0.0000
<b>D covid19</b>	-3.37	0.57	-5.83	0.0000
R-squared	0.746024	F-statistic		9.730086
Adjusted R-squared	0.669352	Prob(F-statistic)		0.00000

Setelah Fixed Effect Model (FEM) terpilih dilakukan uji Asumsi Klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan pertama

yakni uji Multikolinearitas. Adapun hasil dari uji Multikolinearitas yang dilakukan adalah sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	ADD	G	DCOVID_19
ADD	1.000000	0.807570	0.205213
G	0.807570	1.000000	0.013321
DCOVID_19	0.205213	0.013321	1.000000

Sarwono (2016), Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai korelasi antar semua variabel dependen yang diuji  $< 0,9$ . Berdasarkan hasil nilai korelasi antar variabel dependen diatas, sehingga dapat diambil kesimpulan antar variabel dependen tidak terjadi multikolinieritas

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang kedua, yakni uji heterokedastisitas. Berdasarkan hasil dari Heteroskedasticity Test diperoleh nilai Prob Obs\*R-squared yakni sebesar 0,28. Dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,28 > 0,05$ ), kesimpulannya dalam model penelitian yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Kemudian dilakukan kembali uji asumsi klasik yang ketiga, yakni uji autokorelasi. Guna mengetahui ada atau tidak korelasi antara periode t dengan periode tahun sebelumnya t-1 dilakukan Uji autokorelasi. Berdasarkan uji autokorelasi diatas didapatkan nilai prob dari Obs\*R-squared sebesar 0,1985 dimana nilai prob dari Obs\*R-squared tersebut  $> \alpha$  ( $0,1985 > 0,05$ ) yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji asumsi klasik yang terakhir yakni uji normalitas. Menurut (Basuki and Prawoto, 2015), Uji normalitas bukan syarat wajib agar estimasi BLUE (Best Linier Unbias Estimator) sebagian pendapat mengemukakan Uji normalitas bukan menjadi syarat wajib dalam regresi data panel. Uji yang wajib dilakukan pada metode OLS dalam data panel ialah hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Model FEM dan CEM digunakan pada pendekatan OLS untuk itu uji Normalitas tidak perlu dilakukan. Oleh sebab itu uji asumsi klasik normalitas dalam penelitian ini tidak dilakukan.

Berdasarkan hasil pengolahan seluruh variabel dengan model FEM sebagai model terpilih sebagai model terbaik dalam penelitian ini tahap selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi yang pertama yakni uji koefisien determinasi ( $R^2$  dan Adjusted  $R^2$ ). Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.669352. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 66,9% dan sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4, diperoleh koefisien  $\beta_1$  sebesar -7,03. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan dengan prob  $< \alpha$  ( $0,0036 < 0,05$ ), artinya jika ADD ditingkatkan sebesar Rp 1 maka pertumbuhan ekonomi akan memperlambat sebesar 7,03%. Keadaan ini diartikan bahwa Alokasi Dana Desa tidak berdampak sesuai dengan yang diharapkan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan jika pengelolaan Alokasi Dana Desa di Sumatera Barat kurang produktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kemudian merujuk dari hasil estimasi pada tabel 4, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 25,45 dan  $t_{hit} < t_{tabel}$  ( $5,64 < 1,66$ ). Artinya jika pengeluaran pemerintah ditingkatkan sebesar 1 rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 25,45%. Hal ini menunjukkan jika pengeluaran pemerintah berpengaruh sesuai dengan teori dan memberikan dampak dengan yang

diharapkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Terakhir untuk dampak covid 19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien sebesar minus 3,37, artinya dampak Covid 19 dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sebesar 3,37%.

Uji signifikansi yang terakhir yakni uji signifikansi simultan yang dilakukan dengan uji statistik F. Dalam pengujian ini diperoleh nilai f-stat sebesar 9,73. Sedangkan nilai Ftabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh 2,74. Jika  $F_{hit} > f_{tabel}$ , maka berpengaruh signifikan. Karena  $F_{hit} > f_{tabel}$  ( $9,73 > 2,74$ ) hal ini menunjukkan secara bersama-sama variabel dependent dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 5. KESIMPULAN

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima, tidak efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Sedangkan pengeluaran pemerintah adalah komponen kebijakan fiskal yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Covid\_19 juga berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil penelitian ini dibutuhkan kebijakan pengalokasian dana yang lebih tepat agar ADD yang diterima setiap desa dapat mewujudkan tujuan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dapat tercapai.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain, periode tahun yang digunakan relatif singkat (5 tahun) dan lokasi penelitian hanya satu provinsi. Untuk itu direkomendasikan kepada penelitian selanjutnya menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan lokasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2022) *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2022*. Padang.
- Badrudin, R. and Kuncorojati, I. (2017) 'the Effect of District Own-Source Revenue and Balance Funds on Public Welfare By Capital Expenditure and Economic Growth As an Intervening Variable in Special District of Yogyakarta', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(1), pp. 54–59. Available at: <https://doi.org/10.9744/jmk.19.1.54-59>.
- Basuki, A.T. and Prawoto, N. (2015) 'Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Mendukung Good Governance dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2014)', *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA)*, 2(c), pp. 1–19. Available at: [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2058/1\\_Agus\\_Tri\\_Basuki%2C\\_Nano\\_Prawoto\\_%28hal\\_1-19%29\\_0.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2058/1_Agus_Tri_Basuki%2C_Nano_Prawoto_%28hal_1-19%29_0.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Bawinti, I., Kawung, G.M. V and Luntungan, A.Y. (2018) 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), p. 24.
- Bayu Saputra, I.D.M., Wahyunadi, W. and Agustiani, E. (2020) 'ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT PERIODE 2014:Tw1-2018:Tw1', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), pp. 77–99. Available at: <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.23>.
- DPR (2014) *UU RI No 6 tahun 2014*. Jakarta. Available at: <https://doi.org/10.1145/2904081.290408>

- 8.
- Gujarati, damodar N. and Porter, dawn C. (2012) *dasar dasar ekonometrika*. 5th edn. jakarta: salemba empat.
- Haryanto, T. (2013) ‘Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado’, *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), pp. 1–12.
- Junaedi, D. and Salistia, F. (2020) ‘Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak’, *Simposium Nasional Keuangan Negara*, pp. 995–1115.
- Kemenkeu (2017) ‘Buku saku dana desa’, *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, p. 7.
- MS, M.Z. (2017) ‘Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi’, *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1, pp. 180–196. Available at: <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>.
- P, D.A.N. and Susilowati, D. (2020) ‘analisis pengaruh ADD, IPM dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten lamongan’, *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, 4(2), pp. 339–353.
- Prasetyo, T.A. and agung dinarjito (2021) ‘Analisis pengaruh dana desa dan indeks pembangunan manusia per kabupaten/kota terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia’, *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(4), pp. 375–391. Available at: <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i4.336>.
- Rimawan, M. and Aryani, F. (2019) ‘Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3), pp. 287–295. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/22539>.
- Sodik, J. (2007) ‘pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi regional: studi kasus data panel di indonesia’, *Ekonomi Pembangunan*, 4, pp. 27–36.
- Sukirno, S. (2016) *Makroekonomi teori pengantar*. tiga. jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Tangkumahat, F.V., Panelewen, V.V.J. and Mirah, A.D.P. (2017) ‘dampak program dana desa terhadap peningkatan pembangunan dan ekonomi di kecamatan pineleng kabupaten minahasa’, *Suparyanto dan Rosad (2015)*, 13, pp. 335–342.